

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam puisi lisan *lohidu* terdapat bentuk kosakata dan idiom lokal. hal ini dibuktikan dengan kutipan dibawah ini. Bentuk kosakata pada puisi lisan *lohidu* Gorontalo terdapat empat bentuk kosakata yaitu bentuk kata dasar, bentuk kata berimbuhan, bentuk kata berulang, dan bentuk kata majemuk.

a) bentuk kata dasar

hiyo jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki artitil “lidi”, dan kata tersebut merupakan kata dasar karena tidak memiliki imbuhan.

b) Bentuk kata berimbuhan

(a) Kata *mo'owali* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “akan bisa”. Kata dasar dari *mo'owali* yaitu *owali* yang memiliki arti “bisa”. Dalam kata *mo'owali* terdapat imbuhan atau prefiks *mo*, fungsi *mo* sendiri yaitu melekat pada kata verba mengandung pengertian melakukan pekerjaan yang disebutkan oleh kata dasar.

(b) Kata *Tilani`u* yang mengartikan kutampung sudah mendapat proses pengimbuhan dalam bahasa Gorontalo. Kata tersebut berasal dari kata dasar *Tani* artinya tampung, mendapat sisipan *il* dan huruf T secara langsung melekat berubah menjadi huruf *il* dalam proses morfologisnya menjadi *Tilani* yang artinya tertampung.

(c) Kata *huwo'io* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “rambutnya” yang menjadi kata dasar tersebut yaitu *huwo'o* memiliki arti “rambut”. Penggunaan kata *io* yang terda pada akhiran kata dasar menunjukkan ahiran “nya” karena hal tersebut melihat dari segi konteknya atau bait yang terdapat pada puisi lisan *lohidu*.

c) Bentuk kata berulang

(a) Kata *pasi* dalam bahasa Indonesia memiliki arti “pasang” pada kata *pasi* terjadi pengulangan kata sehingga menjadi *pasi-pasi* yang memiliki arti terpasang. Pengulangan kata *pasi-pasi* menambahkan prefiks “ter-” jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

d) Kata majemuk

(a) Pada kata majemuk *Walungo sakulati*, misalnya komponen kata bermakna di bawah pohon kakao. Kakao merupakan kata benda (nominal) dan gabungan dengan kata *walungo* artinya di bawah keduanya membentuk kata majemuk dengan kategori kata nominal.

a. Penggunaan idiom lokal pada puisi lisan *lohidu*, masih digunakan oleh masyarakat dalam berdialog disaat mengumpamakan sesuatu. idiom merupakan pengumpamaan pada sesuatu yang memiliki makna ambingu pada pengertian sebenarnya. Ditemukan dalam naskah sastra lisan *lohidu* menemukan ada beberapa bait yang menggunakan idiom lokal. Misalnya *to mato wau madehu* baris tersebut jika di terjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “di mata aku jatuh”. Kutipan tersebut menggambarkan ketidakpercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri atau kelebihan yang dimiliki.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV di depan dapat disarankan pada pihak-pihak berikut:

a. Peneliti lanjutan

Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan dan mengembangkan kembali teori mengenai sastra lisan *lohidu* pada penelitian selanjutnya.

b. Mahasiswa

Peneliti mengharapkan kepada mahasiswa agar skripsi dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian mengenai sastra lisan yang ada di daerah Gorontalo khususnya sastra lisan *lohidu* dengan teori yang baru.

c. Masyarakat

Peneliti mengharapkan kepada masyarakat Gorontalo untuk terus melestarikan kebudayaan daerah khususnya sastra *lohidu* karena mengingat bahwa sastra lisan ini merupakan salah satu kebudayaan tradisional masyarakat Gorontalo yang harus di kembangkan dan menjaganya agar masih bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya.

d. Pemerintah

Peneliti mengharapkan kepada seluruh aparat pemerintah daerah agar tetap membuat festival yang bersangkutan dengan sastra lisan Gorontalo. Sastra lisan yang dimaksud khususnya puisi lisan *lohidu*, agar generasi selanjutnya

masih bisa mengetahui, memahami, mempelajari, dan mempraktekannya sendiri.

Peneliti sadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Semoga kekurangan tersebut menjadi perbaikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Rinangsi. 2018. *Rima dan Ritme Sastra Lisan Lohidu Masyarakat Gorontalo*. Gorontalo: Fakultas Sastra dan Budaya.
- Amir, Adriydti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Astika, I Made dan I Nyoman Yasa. 2014. *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Rfika Aditama
- Aslinda dan Leni Safyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung:
- Ntelu, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Badudu, J.S. 2003. *Sastra dan Budaya*.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekata proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Didipu, Herman. 2014. *Apresiasi Sastra dan Orientasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djakaria, Salmin. 2012. *Lohidu Tembang Tradisional Gorontalo*.
- Emzir, dan Saiful Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: caps.
- Esten, Mursal. 1993. *Struktur Sastra Lisan Kerinci*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ibrahim, Abd. Syukur dan Machrus Syamsudin. 1979. *Prinsip dan Metode Linguistik Historis*. Surabaya: Usana Offset.
- Jauhari, Heri. 2018. *Folklor Bahan Kajian Ilmu Budaya, Sastra, dan Sejarah*. Bandung: Yerama Widya.
- Muhsin, Sri Intan. 2018. *Struktur dan Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan Pa'iya Lo Hungo Lo Poli*. Gorontalo: Fakultas Sastra dan Budaya.

- Paramarta, Bagus Pragnya. 2018. *Analisis Korpus Terhadap Idiom Bahasa Indonesia Yang Berbasis Nama Binatang*. Semarang: UNNES
- Pateda, Mansoer. 1995. *Kosakata dan pengajarannya*. NTT: Nusa Indah.
- Pateda, Mansoer. 2009. *Morfologi*. Gorontalo: Viladan Gorotalo.
- PEPP. 1997. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta. PT Delta Pamungkas.
- Rafiek, M. 2012. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansya, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra, Perkenalan Awal Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitanggang, S.R.H. dkk 1998. *Sastra Lisan Kayaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Tuloli, Nani dan Abdul Rahmat. 2011. *Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Tuloli, Nani. 1995. *Khazanah Sastra Lisan*. Gorontalo: STIKIP Gorontalo.
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Wahyuddin dkk, 2015 *Jurnal Ilmu Budaya*. Jurusan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya - Universitas Hasanuddin, Makassar. Vol. 3, No. 1, Hal. 425-525
- Yulianto, Agus. 2017 *Unsur-unsur Lokalitas dalam Novel Galuh Hati Karya Randu Almayah*. Balai Bahasa Kalimantan Selatan. Banjarbaru. Vol. 13, No. 1, Hal. 61-74
- Zainuddin. 1985. *Pengetahuan Kebahasaan Pengantar linguistik Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.